

## Laporan Kinerja Bulanan

## PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - MEI 2017

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Life Indonesia

## PT AXA LIFE INDONESIA

PT AXA Life Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah perusahaan asuransi dan manajer investasi no.1 di dunia, dengan aset yang dikelola sebesar EURO 1.429 Triliun (per Desember 2016), yang telah melayani lebih dari 107 juta nasabah yang beroperasi di 64 negara di seluruh dunia.

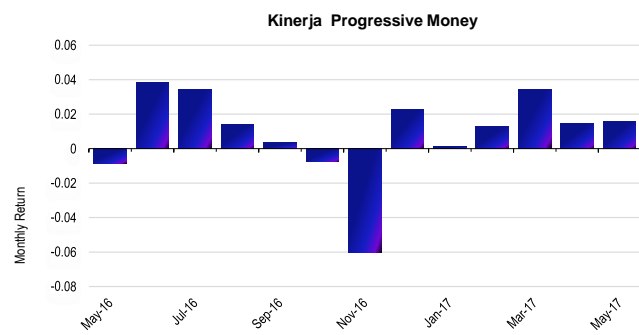
## TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT ( Beli )
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	728.6360
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
BCA (Saham)	Efek Bersifat Ekuitas : 53.37%
FR0070 (Obligasi)	Efek Utang & Pasar Uang : 46.63%
FR0071 (Obligasi)	
HM SAMPOERNA (Saham)	
PT. TELKOM (Saham)	

## KINERJA PORTOFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	1.55%	6.58%	12.65%	8.09%	994.15%
Tolak Ukur**	0.89%	5.25%	14.53%	7.23%	550.40%

\*\* Tolak ukur yang digunakan adalah 50% LQ45 + 50% Bloomberg Bond Index Net  
Tolak ukur sebelumnya menggunakan [ 50% LQ45 + 50% HSBC Total Return Bond Index net ]

## Analisa :

Progressive Money Rupiah membukukan kinerja positif selama Mei 2017 sejalan dengan kinerja IHSG (+0.93% MoM). Dari pasar saham, lima dari Sembilan sektor membukukan kinerja positif. Sektor konsumsi dan keuangan membukukan kinerja tertinggi di April, sedangkan sektor pertambangan mengalami penurunan. Arus dana asing di Mei tercatat keluar dari pasar saham sebesar IDR 632miliar dikarenakan adanya aksi profit taking. Secara bulanan, terjadi penurunan yield obligasi pada tenor 30 dan 10 tahun, sedangkan yield 5 dan 1 tahun mengalami kenaikan. Kepemilikan asing di obligasi pemerintah meningkat IDR 11tn menjadi 756bn di akhir Mei. Yield obligasi Pemerintah Indonesia 1, 5, 10, dan 30 tahun di tutup pada level 6.30%, 6.73%, 6.96%, dan 7.91% di akhir Mei. Sentiment positif yang datang dari dalam negeri antara lain: 1. Indeks Kepercayaan Konsumen Indonesia mencapai titik tertinggi di Mei, dimana rumah tangga mengharapkan akan adanya perbaikan ekonomi pada enam ke depan dikarenakan kenaikan pemasukan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. 2. Inflasi masih terkendali di Mei sebesar 4.33% yoy. Inflasi Mei 2017 didorong oleh naiknya harga bahan bakar motor dan listrik. Selain itu kenaikan harga makanan juga berkontribusi positif pada inflasi. 3. Cadangan devisa mencapai titik tertinggi pada Mei yakni di \$125 miliar dikarenakan penerimaan valuta asing dari pajak dan ekspor migas serta pelepasan surat utang. 4. Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga (7-days Repo Rate) di 4.75%. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.323 atau menguat sebesar 0,05% terhadap US Dollar dari sebelumnya.

## Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,581,059,963.01	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.